

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

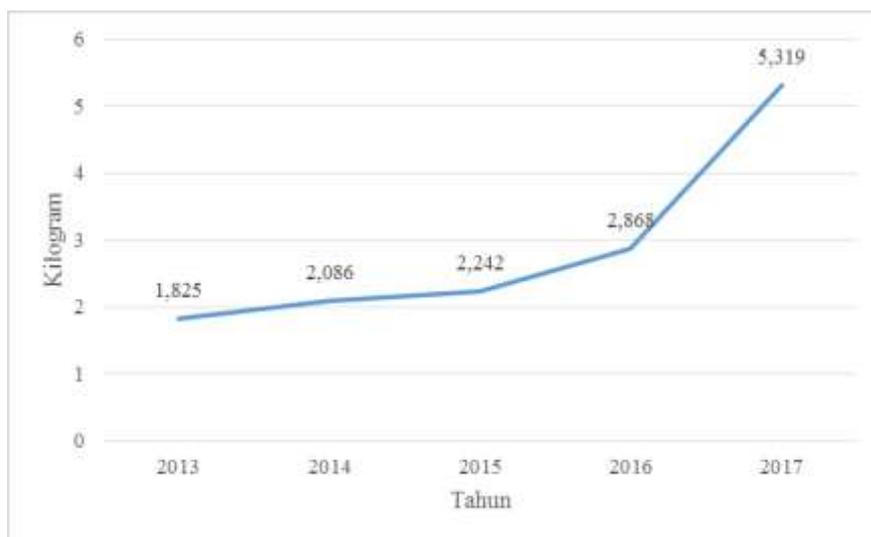
Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. (Ariyani Masruroh, 2015).

Salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah hortikultura. Karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga sangat menunjang dalam pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Selain untuk memenuhi konsumsi dalam negeri juga untuk memenuhi konsumsi luar negeri. Potensi komoditas hortikultura turut membantu dalam meningkatkan pendapatan negara. Ini tercermin dalam beberapa indikator misalnya dalam segi nilai ekspor. Kontribusi komoditas hortikultura dalam bidang ekspor pada tahun 2017 subsektor pertanian hortikultura berhasil mengekspor (dalam kilogram) total 154.718.021 dengan nilai US\$ 128.510.391. Angka tersebut sangat jauh dari ekspor subsektor lain seperti Tanaman Pangan yang mengekspor dengan jumlah total 53.926.622 dengan nilai US\$ 54.812.006 (Dirjen Hortikultura, 2018).

Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan, diikuti sayuran dan tanaman hias. Pada tahun 2004, produksi buah-buahan utama seperti pisang, mangga, jeruk siam, nanas, durian, pepaya, dan lainnya mencapai 9,1 juta ton diikuti sayuran yaitu cabai rawit, cabai besar, bawang merah, bawang daun, kubis, kentang, sawi, wortel, dan lainnya sebanyak 3,6 juta ton, dan tanaman biofarmaka atau tanaman obat seperti kunyit, jahe, kapulaga, lengkuas, mahkota dewa, temuireng, kencur, dan lainnya sebesar 92,6 ribu ton. Sementara itu, produksi tanaman hias utama yang terdiri dari anggrek, gladiol, dan krisan sebesar 52,4 juta tangkai (Bappenas, 2005).

Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang populer dan digemari oleh hampir seluruh penduduk bumi ini adalah pepaya. Daging buahnya lunak dengan warna merah atau kuning. Rasanya manis dan menyegarkan karena mengandung banyak air. Nilai gizi buah ini cukup tinggi karena mengandung banyak provitamin A dan vitamin C, juga mineral kalsium (Moehd. Baga Kalie, 1999).

Pada Gambar 1 terlihat bagaimana konsumsi buah pepaya per kapita dalam rumah tangga di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Konsumsi buah pepaya dari periode tahun tersebut terus mengalami peningkatan. Peningkatan paling menonjol terjadi pada tahun 2016 sebanyak 2,868 kg ke tahun 2017 yang menjadi 5,319 kg. Hal ini menunjukkan jika kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi bagi tubuhnya meningkat.



Gambar 1. Konsumsi Buah Pepaya Per Kapita (Kg/Kapita/Tahun)

Sumber: Direktorat Jendral Hortikultura, 2018.

Dampak positif dari semakin meningkatnya konsumsi akan buah pepaya adalah dapat meningkatkan permintaan terhadap buah pepaya itu sendiri, agar permintaan tersebut terpenuhi maka jumlah dan pasokan pepaya harus ditingkatkan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani. Salah satunya dengan menggunakan varietas unggul dan benih yang bermutu yaitu menggunakan varietas pepaya California.

Pepaya California sebenarnya hasil pemuliaan tanaman dari pusat kajian buah-buahan tropika Institut Pertanian Bogor (PKBT- IPB) dengan nama IPB-9

atau Calina. Pepaya ini berukuran kecil berbentuk lebih lonjong dengan bobot rata – rata 1,3 kg perbuah. Tanaman ini dapat tumbuh subur sepanjang tahun tanpa mengenal musim di Indonesia. Keunggulan dari varietas ini adalah berbuah cepat, rasa lebih manis, daging buah tebal dan kenyal serta daya simpan yang relatif lebih lama. Dengan menanam pepaya California diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani (Laily Agutina Rahmawati, 2015).

Ada beberapa jenis tanaman pepaya yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia selain pepaya California, yaitu :

1. Pepaya Jingga

Jenis pepaya jingga memiliki karakteristik, kulit buah kuning, daging buah berwarna merah, banyak mengandung air, dan cukup manis, berat per buah 1,5 kg, dan cukup tahan terhadap kerusakan selama pengangkutan.

2. Pepaya Semangka

Jenis pepaya semangka memiliki karakteristik, kulit buah berwarna kuning menarik, daging buah berwarna merah semangka, banyak mengandung air, dan terasa manis, buah berbentuk bulat seperti semangka, Berat per buah 1 kg. Sedikit tahan terhadap kerusakan selama pengangkutan.

3. Pepaya Meksiko

Pepaya meksiko sering disebut juga pepaya solo atau pepaya tunggal karena memiliki ukuran buah yang kecil dan hanyacukup untuk satu orang. Jenis pepaya ini memiliki karakteristik buah berbentuk seperti avokad, bulat berleher, daging buah berwarna kuning dengan rasa manis, berat per buah 0,5kg, dan tahan terhadap kerusakan selama pengangkutan.

4. Pepaya Cibinong

Bentuk buah panjang besar dan lancip pada bagian ujungnya, berat \pm 2,5 kg. Cara masaknya dari ujung buah bagian pangkal tetap hijau.

5. Pepaya Bangkok

Jenis pepaya bangkok memiliki karakteristik buah berbentuk seperti pepaya Cibinong, namun lebih bulat dan lebih besar, kulit buah kasar dan tidak rata atau berbenjol-benjol, daging buah berwarna jingga kemerahan, keras, dan memiliki rasa manis, dan berat per buah mencapai 3,5 kg.

Dalam pengembangan kawasan agrobisnis buah unggulan tropika, pemerintah membagi dua kelompok komoditas yang akan dikembangkan, yaitu kelompok buah unggulan nasional terdiri dari mangga, manggis, durian, rambutan, jeruk, salak, pisang, semangka, dan melon), dan kelompok buah unggulan daerah terdiri dari duku, lengkeng, nangka, apel, sirsak, markisa, sawo, belimbing, jambu, nanas, pepaya, anggur dan blewah (Amir Hamzah, 2014). Jadi pepaya tergolong buah unggulan daerah, salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi pengembangan komoditas pepaya yaitu Kota Tasikmalaya. Sentra utama pengembangan pepaya khususnya varietas pepaya california berada di Kecamatan Tamansari, Kawalu, Cibeureum, Mangkubumi dan Bungursari.

Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan pepaya California. Selain tingkat produktifitas yang cukup tinggi yaitu 0,21 kuintal per pohon, karena untuk pepaya California sendiri prakiraan produksinya adalah tahun pertama sebanyak 0,05 kuintal per pohon, tahun ke-2 dan tahun ke-3 meningkat menjadi 0,25 kuintal per pohon dan pada tahun ke-4 menurun menjadi 0,20 kuintal per pohon. Potensi lain untuk pengembangan usahatani pepaya california adalah suhu rata-rata harian di daerah kelurahan urug adalah 30 °C dengan ketinggian tempat yang mencapai 300 mdpl, yang mana hal tersebut memenuhi syarat tumbuh pepaya California dimana suhu optimum nya adalah 25 – 30 °C dan ketinggian tempat nya adalah di dataran rendah sampai ketinggian 700 mdpl (Dinas Pertanian Bidang Hortikultura, 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan walaupun produktivitas dari lahan para petani di daerah Urug cukup tinggi namun demikian masih belum mampu mencukupi pesanan yang diminta konsumen. Dalam pengembangan pepaya California di daerah Urug, dinas pertanian kota Tasikmalaya menjanjikan akan terus mendorong dan berupaya memfasilitasi para petani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usahatani Pepaya California” yang berada di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana teknik budidaya pepaya California yang dilakukan oleh petani responden?
- 2) Apakah usahatani pepaya California layak untuk di usahakan dilihat dari kriteria kelayakan finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan berapa lama jangka waktu pengembalian modalnya?
- 3) Bagaimana sensitivitas kenaikan harga input (pupuk kimia) dan penurunan harga jual terhadap kelayakan usahatani pepaya California?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Teknik budidaya pepaya California yang dilakukan oleh petani responden.
- 2) Kelayakan usahatani pepaya California dilihat dari aspek finansial dan untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan pada usahatani pepaya California di lokasi penelitian.
- 3) Sensitivitas kelayakan dari aspek finansial pada petani pepaya California.

1.4. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam usahatani pepaya California dan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya yang akan datang.
- c. Adapun manfaat yang diharapkan bagi para pengambil keputusan dilingkungan pemerintah, adalah sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan

perekonomian khususnya pedesaan dengan cara melakukan usahatani pepaya California.